

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
“KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bagus Tri Wibowo
NIM 11105241042

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul PENGEMBANGAN MODUL “KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III SD AL-AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA yang disusun oleh Bagus Tri Wibowo, NIM 11105241042 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta,

Pembimbing I,



Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
NIP 19560214 198303 2 001

Pembimbing II,



Isniatun Munawaroh, M.Pd.
NIP 19820811 200501 2 002



PENGEMBANGAN MODUL “KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III SD AL-AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA

THE DEVELOPMENT OF “KEBERAGAMAN INDONESIA” MODULE FOR THE THIRD GRADE STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Bagus Tri Wibowo, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
bagustriwibowo11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia untuk siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D* dengan mengadopsi dan memodifikasi langkah pengembangan dari Borg *and* Gall. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 2 validator ahli dan 50 siswa sebagai pengguna. Analisis data penelitian menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian modul PKn Keberagaman Indonesia dari ahli materi mendapatkan rerata skor 4,17 (baik), ahli media mendapatkan rerata skor 3,95 (baik), uji coba lapangan awal mendapatkan presentase 88,89% (layak), uji coba lapangan mendapatkan presentase 97,23% (layak), uji pelaksanaan lapangan mendapatkan presentase 95,58% (layak), dan uji hasil belajar *pretest* mendapatkan rerata nilai 40,20, sedangkan hasil belajar *posttest* menunjukkan rerata nilai 74,79, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan rerata nilai sebesar 34,59. Jadi, secara keseluruhan hasil pengembangan modul PKn Keberagaman Indonesia dikatakan layak sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia.

Kata kunci: Modul, PKn, Keberagaman Indonesia, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to produce module that can facilitate the students in Civic Education subject learning process of Indonesia Diversity material for the third grade students at elementary school of Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. This study is R & D study that adopt and modify the development steps from Borg and Gall. The subjects of this study involve 2 validator experts and 50 students as the users. The data are using quantitative and qualitative. Results of the Civic Education assessment module of Indonesia Diversity from the subject experts get a mean score 4.17 (good), media expert get a mean score 3.95 (good), preliminary field testing get percentage 88.89% (decent), field testing get percentage 97.23% (decent), main field testing get a percentage of 95.58% (decent), and pretest learning outcome get average score 40.20, while the post-test learning outcome showed the average score 74.79, so that the students learning outcomes was increased by the mean score 34.59. Thus, the overall results of the development Indonesia Diversity module in the Civics education is acceptable as a learning media that can facilitate the students in Civics Education learning of Indonesia Diversity material.

Keywords: Module, Civics Education, Indonesia Diversity, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar mempunyai tujuan, agar sejak dini siswa mampu membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang cerdas dalam berwawasan yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Ahmad Susanto, 2013: 227).

PKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan cenderung berorientasi pada kemampuan afektif, akan tetapi tidak mengabaikan kemampuan belajar lainnya, seperti kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan afektif merupakan kemampuan belajar kedua yang dinilai guru setelah kemampuan kognitif, karena kemampuan kognitif lebih diutamakan oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai pelajaran. Kemampuan kognitif mencakup segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, seperti menyebutkan, menghafal, menjelaskan pengertian, dan seterusnya. Sedangkan kemampuan afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, ditemukan adanya kesulitan maupun keterbatasan belajar siswa kelas III pada saat proses pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Permasalahan yang merujuk pada kemampuan baik kognitif maupun

afektif, yakni siswa mengalami kesulitan memahami materi Keberagaman Indonesia. Pada akhirnya, hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia belum maksimal. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas, pada pembelajaran Keberagaman Indonesia masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajar masih dibawah rata-rata KKM yakni 70. Selain itu, latar belakang suku dan budaya siswa kelas III yang homogen menjadi keterbatasan belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang Keberagaman Indonesia.

Keberagaman Indonesia merupakan materi yang membahas tentang ciri khas dan keunikan di setiap daerah meliputi suku, budaya, dan sumber daya alam yang ada pada tiap-tiap provinsi di Indonesia. Jumlah kekhasan dan keunikan di tiap provinsi yang cukup banyak, dapat menyita waktu dan membuat siswa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Hal ini didukung dengan adanya buku sebagai sumber belajar belum banyak membantu siswa belajar karena masih sedikit contoh gambar yang menerangkan kekhasan dan keunikan di tiap-tiap provinsi. Mengingat siswa kelas III sekolah dasar masih dalam taraf berpikir operasional konkrit, maka perlu kekonkritan dalam mempelajari sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa memaksa siswa untuk berpikir secara abstrak.

Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn pun masih belum maksimal. Siswa lebih banyak mengobrol dan cenderung bosan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi yang dapat memudahkan siswa belajar.

Media pembelajaran cetak disertai contoh dan gambar-gambar yang menarik dipandang cocok dengan materi Keberagaman Indonesia, mengingat kondisi latar belakang suku dan budaya siswa yang homogen, dan buku yang telah tersedia di sekolah masih belum banyak membantu siswa belajar karena masih sedikit contoh dan gambar yang menerangkan keunikan di tiap-tiap provinsi. Menurut Dina Indriana (2011: 63) bahan ajar cetak memiliki kelebihan, yakni dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa ke mana pun, lebih menarik saat dilengkapi dengan gambar dan warna, dan perbaikan atau revisi bisa dilakukan dengan mudah.

Modul pembelajaran adalah media pembelajaran cetak yang sering dijumpai di sekolah. Modul pembelajaran memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Menurut Daryanto (2013: 9-11), modul pembelajaran sesuai kebutuhan dan motivasi belajar siswa apabila memiliki karakteristik, yakni self instruction (belajar mandiri), self-contained (serba lengkap), stand alone (berdiri sendiri), adaptif, dan user friendly (bersahabat). Selain itu, jika modul pembelajaran ditujukan untuk siswa kelas III SD, perlunya karakteristik interest and motivation (minat dan motivasi), yakni karakteristik yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, salah satunya dengan cara menyajikan warna modul yang disukai siswa, penataan ilustrasi yang sesuai dengan materi, hingga tulisan

maupun penggunaan bahasa yang membuat siswa tidak bosan mempelajari materi modul.

Modul pembelajaran yang berisikan pengetahuan lengkap tentang Keberagaman Indonesia merupakan salah satu siasat untuk diterapkan pada kelas yang mempunyai latar belakang suku dan budaya siswa yang homogen. Siswa yang homogen cenderung akan memiliki pengetahuan Keberagaman Indonesia lebih minim dibandingkan dengan kondisi kelas dengan siswa yang heterogen.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta, untuk membantu kesulitan belajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga harapan peneliti siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dengan baik. Mengembangkan sebuah produk yang dapat membantu terwujudnya kemudahan belajar dipandang sebagai peluang seorang Teknologi Pendidikan pada kawasan pengembangan, yakni dengan mengembangkan sebuah inovasi berupa modul pembelajaran yang bertujuan untuk membantu kesulitan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development*, atau yang biasa di kenal dengan (R&D). Metode penelitian

ini tidak bertujuan untuk menemukan/membuat teori, melainkan penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah produk tertentu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, kelas III yang beralamat di Jl. Imogiri Barat, Km. 05, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan dilakukan pada bulan April 2015-Desember 2015.

Subjek Penelitian

Jumlah subjek yang peneliti gunakan berjumlah 52 orang, yang terdiri 1 ahli materi, 1 ahli media, subjek uji coba 26 siswa kelas IIIA, dan uji tes 24 siswa kelas IIIB SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta. Adapun rincian subjek uji coba, yakni: uji coba lapangan awal (uji coba satu-satu) sebanyak 3 siswa, uji coba lapangan (kelompok sedang) sebanyak 6 siswa, uji pelaksanaan (kelompok besar) sebanyak 17 siswa, dan uji tes soal sebanyak 24 siswa.

Prosedur

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi model pengembangan Borg dan Gall yang dikutip Sugiyono (2009: 407-426). Berikut adalah langkah-langkah penelitian pengembangan, antara lain: (1) penelitian awal dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan pengembangan, (3) mengembangkan bentuk awal produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) revisi produk akhir, dan (10) uji hasil belajar untuk mengetahui apakah modul dapat memudahkan

siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diperoleh dari hasil uji kelayakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data berupa masukan/saran/ kritikan yang membangun akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data angka/skor akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan *pretest-posttest*.

Teknik Analisis Data

Data hasil uji kelayakan merupakan data yang diperoleh dari validasi ahli dan uji coba kepada siswa sebagai pengguna. Analisis data untuk validasi ahli menggunakan konversi data kuantitatif ke data kualitatif. Konversi data menggunakan skala penilaian 1-5. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif mengacu pada rumus Sukardjo (2008: 52-53) sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif-Kualitatif

Skor	Rentang	Kriteria
5	$X > 4,2$	Sangat Baik
4	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
3	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
2	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
1	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Guna mendapatkan data rata-rata hasil penilaian dalam menarik kesimpulan digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = skor rata-rata,
 Σx = jumlah skor
 n = jumlah responden

Kemudian teknik analisis data untuk tahap uji coba menggunakan skala Guttman. Berikut tabel skala Guttman:

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif-Kualitatif

Skor	Kriteria
1	Setuju
0	Tidak Setuju

Pada perhitungan instrumen siswa menggunakan skala Guttman dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Jumlah penilaian seluruh siswa}}{\text{penilaian sempurna}} \times 100$$

Pada skala Guttman, produk dapat dikatakan “layak” apabila persentase kelayakan mencapai >75%. Sebaliknya, dikatakan “Tidak layak” apabila persentase kelayakan $\leq 75\%$.

Tabel 3. Kriteria Kategori Respon Siswa

Presentase	Kriteria
$x > 75\%$	Layak
$x \leq 75\%$	Tidak Layak

Sedangkan uji hasil belajar menggunakan rancangan pra-eksperimental yang berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan dalam penelitian. Jenis rancangan pra-eksperimental yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest posttest*). *Pretest* adalah perlakuan dengan memberikan soal pada saat siswa belum menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Sedangkan *posttests* adalah perlakuan dengan memberikan soal pada saat siswa sudah

menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Selanjutnya, melakukan studi komparasi dengan membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan perlakuan tersebut. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1 X O_2

O_1 : *Pretest* (hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul)

O_2 : *Posttest* (hasil belajar siswa sesudah menggunakan modul)

X : Perlakuan

Pengaruh perlakuan merupakan perbandingan antara hasil pretest dan posttest, dengan cara $O_2 - O_1$. Hasil $O_2 - O_1$ merupakan perbandingan apakah terjadi perbedaan statistik yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi

Hasil perolehan informasi melalui wawancara guru, penyebaran angket, dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Berikut pemaparan hasil perolehan informasi:

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, didapatkan informasi antara lain siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi Keberagaman Indonesia pada mata pelajaran PKn, yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih dibawah rata-rata KKM, yakni 70. Selain itu, motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PKn masih belum maksimal,

siswa sering mengobrol dengan siswa lain, dan siswa cenderung bosan. Wali kelas juga mengungkapkan keprihatinan buku PKn yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar belum banyak membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dan menghafal materi Keberagaman Indonesia, dikarenakan masih sedikitnya contoh dan gambar.

b. Hasil Penyebaran Angket

Penyebaran kuesioner berupa angket dibagikan kepada siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta. Angket disebar dengan jumlah 22 lembar untuk 22 siswa. Berdasarkan jumlah angket, dapat diketahui beberapa kondisi belajar siswa sebagai berikut: 14 siswa bosan belajar mata pelajaran PKn, 16 siswa bosan materi Keberagaman Indonesia, 16 siswa susah menghafal materi Keberagaman Indonesia, 12 siswa sering mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran, 16 siswa lebih suka belajar dengan buku/modul/LKS daripada multimedia interaktif.

c. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa proses pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah, sebagian siswa masih banyak yang kurang memperhatikan dan seringkali mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Akan tetapi, apabila guru menjelaskan dengan disertai atau menunjukkan gambar-gambar/foto, siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kebanyakan siswa kelas III mempunyai latar belakang suku dan budaya yang sama, sehingga membuat keterbatasan siswa untuk saling

bertukar pikiran tentang kebudayaan lain sangat minim.

Perencanaan Pengembangan

Hasil perencanaan pengembangan modul PKn “Keberagaman Indonesia”, yakni:

a. Merencanakan Tujuan Belajar

Tujuan belajar dan isi pengembangan modul berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator mata pelajaran PKn kelas III SD. Hasil tujuan belajar modul, yakni: Siswa mampu memahami arti/makna Bhinneka Tunggal Ika pada Pancasila, mengidentifikasi keanekaragaman dan kekhasan budaya bangsa Indonesia, menunjukkan rasa hormat dan menghargai keberagaman bangsa Indonesia, dan menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia. Sedangkan hasil isi pengembangan modul terdapat dua kegiatan belajar yang harus siswa pelajari pada modul, yakni: Kebhinnekaan dan Keberagaman, dan Mengenal Keberagaman Indonesia.

b. Membuat GBIM (Garis Besar Isi Media) dan JIM (Jabaran Isi Media).

Tujuan belajar dan isi pengembangan modul yang telah direncanakan berdasarkan SK, KD, dan indikator, kemudian dituangkan ke dalam bentuk GBIM dan JIM. GBIM dan JIM digunakan sebagai pedoman dalam penulisan modul. GBIM dan JIM terlampir.

c. Pengembangan Modul

Alat dan bahan yang diperlukan adalah *notebook* atau *personal computer*, aplikasi (*software*) *Ms. Word 2010*, *Corel Draw X4*, dan *Adobe Photoshop CS3*.

Pengembangan Produk Awal

Hasil tahap mengembangkan bentuk awal modul Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) “Keberagaman Indonesia” adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Komponen Modul

Penyusunan komponen modul mengacu pada komponen modul menurut Mustaji (2008: 30-32) yang kemudian dimodifikasi, antara lain: kata pengantar, daftar isi, peta konsep, pendahuluan, petunjuk belajar, kegiatan belajar 1 (Kebhinnekaan dan Keberagaman), kegiatan belajar 2 (Menenal Keberagaman Indonesia), uji kompetensi, glosarium, dan daftar pustaka.

b. Membuat Desain Modul

Desain modul meliputi pemilihan warna, tata letak, *background*, pemilihan huruf (*typography*) yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD. Pada tata bahasa disajikan dengan komunikatif dan sederhana untuk memudahkan siswa lebih jelas dan cepat dalam memahami maupun menghafal materi. Kemudian adanya pertanyaan interaktif maupun perulangan (*feedback*) yang berguna untuk siswa seolah terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.

c. *Finishing* Produk

Pada tahap ini pengembang membuat produk akhir modul ke dalam jenis *booklet*. Pengecekan pengaturan warna juga perlu diperhatikan agar yang dihasilkan oleh *digital printing* dapat sesuai dengan kualitas warna yang sudah dibuat.

Hasil Validasi

Setelah hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan uji kelayakan oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media.

a. Validasi Ahli Materi

Pada validasi ahli materi tahap I diperoleh rerata skor 3,75 dengan kriteria **Baik**. Berikut ini merupakan masukan ahli materi pada tahap I mengenai materi modul antara lain: (1) usahakan pembahasan materi, contoh, maupun perumpamaan berangkat dari lingkungan terdekat sasaran pengguna modul; (2) perbaiki contoh gambar pada kegiatan belajar 2 mengenai materi gotong royong; (3) hindari soal yang membingungkan, seperti penggunaan soal yang bersifat “kecuali”; (4) konsistensi penggunaan kalimat “bangsa Indonesia”, koreksi setiap halaman materi.

Sedangkan pada validasi ahli materi tahap II diperoleh rerata skor 4,17 dengan kriteria **Baik**. Validasi ahli materi tahap II ini hanya mendapat satu masukan mengenai materi modul, yakni penambahan penjelasan contoh alat musik tradisional yogyakarta yang siswa ketahui, pada pembahasan alat musik tradisional.

b. Validasi Ahli Media

Pada validasi ahli media tahap I diperoleh rerata skor 3,65 dengan kriteria **Baik**. Berikut ini merupakan masukan ahli media pada tahap I mengenai desain modul antara lain: (1) ganti *background*, sesuaikan dengan materi modul; (2) ada beberapa gambar yang perlu diganti dan diperhalus; (3) warna tua yang dipakai pada halaman uji kompetensi diturunkan satu *tone*,

agar tidak terlalu gelap; (4) gunakan kalimat efektif.

Sedangkan validasi ahli media tahap II diperoleh rerata skor 3,95 dengan kriteria **Baik**. Saran/masukan dari ahli media pada tahap II mengenai desain modul, yakni: ukuran modul perlu diperbesar dari A5 menjadi B5, agar memudahkan anak-anak mempelajari modul.

Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal penggunaan modul PKn Keberagaman Indonesia melibatkan 3 siswa kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Tiga siswa ini memiliki tingkatan kognisi kurang, sedang, dan tinggi. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh presentase sebesar 88,89% sehingga memenuhi kriteria **layak**.

Revisi Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal dinyatakan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa SD Al Amin Sinar Putih, Bantul Yogyakarta sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia.

Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan melibatkan 6 siswa dengan tingkatan kognisi kurang, sedang, dan tinggi. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase sebesar 97,23% sehingga memenuhi kriteria **layak**.

Revisi Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan dinyatakan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa SD Al Amin Sinar Putih, Bantul Yogyakarta sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia.

Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan modul PKn Keberagaman Indonesia melibatkan 17 siswa kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. 17 siswa ini memiliki tingkatan kognisi kurang, sedang, dan tinggi. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase sebesar 95,58% sehingga memenuhi kriteria **layak**.

Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan dinyatakan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa SD Al Amin Sinar Putih, Bantul Yogyakarta sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia.

Uji Hasil Belajar

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Teknik yang dilakukan adalah menggunakan teknik perlakuan (*treatment*), yakni dengan membandingkan hasil belajar siswa yang belum menggunakan dengan hasil belajar siswa yang sudah menggunakan modul PKn Keberagaman

Indonesia pada kelas yang sama, yaitu kelas III^B dengan jumlah 24 siswa. Hasil rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 40,20. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 34,59 menjadi 74,79. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sehingga siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70.

Pembahasan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul PKn Keberagaman Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar. Pada pengembangan modul ini, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi langkah pelaksanaan pengembangan produk dari Borg dan Gall.

Berdasarkan hasil penelitian awal dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul PKn Keberagaman Indonesia sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta, dalam memahami materi Keberagaman Indonesia. Modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri.

Hasil produk awal modul PKn Keberagaman Indonesia dikembangkan berdasarkan hasil temuan pada tahap penelitian awal, untuk kemudian disesuaikan dengan memperhatikan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh Hamdani (2011: 221), antara lain: 1) Disusun dari materi yang mudah

untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak. 2) Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman. 3) Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa. 4) Memotivasi adalah salah satu upaya yang dapat menentukan keberhasilan belajar. 5) Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri. Pada penelitian pengembangan ini, modul PKn materi Keberagaman Indonesia lebih mengutamakan pada penyusunan materi yang mudah dan komunikatif bagi siswa, penulisan bahasa yang akrab dengan siswa, dan memperkaya contoh, gambar, dan ilustrasi pada modul.

Selain itu, produk awal modul PKn Keberagaman Indonesia telah dikembangkan dengan menyesuaikan taraf berpikir siswa kelas III sekolah dasar. Siswa kelas III sekolah dasar termasuk dalam masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun). Masa kanak-kanak akhir merupakan masa anak dalam taraf berpikir operasional kongkrit. Menurut C. Asri Budiningsih (2005: 38) dalam masa kanak-kanak akhir, anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas, logis dan kongkrit. Oleh karena itu, modul telah menyediakan contoh dan gambar yang cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi Keberagaman Indonesia dengan mudah, tidak memaksa siswa untuk berpikir secara abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modul dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia. Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana modul dapat memudahkan siswa belajar, yaitu

dengan melakukan tahap uji kelayakan dan tahap uji hasil belajar. Ada beberapa uji kelayakan yang ditempuh untuk mendapatkan penilaian, kritik, maupun saran, sehingga modul dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Uji kelayakan yang ditempuh diantaranya validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.

Tahap validasi ahli materi. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh dosen PGSD FIP UNY bernama Bapak Fathurrohman, M.Pd. Instrumen penelitian untuk ahli materi terdapat dua aspek, yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli materi tahap 1 diperoleh rerata skor 3,75. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rerata skor menjadi 4,17 sehingga materi dalam modul PKn Keberagaman Indonesia memperoleh nilai B dan masuk dalam kriteria penilaian "baik". Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa dengan revisi sesuai saran ahli materi. Dari hasil saran yang diberikan terkait perbaikan perumpamaan dan contoh gambar, hasil revisi telah sesuai dengan strategi pembelajaran yang disampaikan oleh Marsh (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 118) bahwa strategi dalam pembelajaran anak di masa perkembangan operasional konkrit salah satunya adalah menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan siswa, dan berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan. Selanjutnya hasil saran tentang perbaikan soal dan penggunaan kalimat juga telah direvisi dan sudah sesuai dengan prinsip pengembangan modul

yang disampaikan oleh Hamdani (2011: 221) bahwa dalam mengembangkan sebuah modul harus memperhatikan prinsip-prinsip, yakni menekankan pengulangan, umpan balik yang positif, upaya-upaya yang memotivasi, dan latihan untuk menguji kemampuan diri.

Tahap validasi ahli media. Pada tahap ini validasi dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY bernama Ibu Sisca Rahmadonna, M.Pd. Instrumen penelitian untuk ahli media terdapat dua aspek, yaitu aspek tampilan dan aspek pemrograman. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli media tahap 1 diperoleh rata-rata skor 3,65. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 3,95 sehingga modul PKn Keberagaman Indonesia memperoleh nilai B dan masuk dalam kriteria penilaian "baik". Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa dengan revisi sesuai saran ahli materi. Dari hasil saran yang diberikan tentang perbaikan *background*, gambar, warna, dan penggunaan kalimat yang efektif. Hasil revisi sudah sesuai dengan karakteristik modul yang disampaikan oleh Daryanto (2012: 9-11) bahwa dalam mengembangkan modul perlu menyediakan contoh, ilustrasi, atau gambar yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Tahap uji coba lapangan awal. Di tahap ini, uji coba melibatkan 3 siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh presentase sebesar 88,89% sehingga memenuhi kriteria layak. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan wawancara

terkait respon atau komentar siswa saat menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Pada wawancara tersebut, peneliti tidak menemukan adanya kendala siswa saat menggunakan modul, melainkan hanya komentar positif yang diberikan siswa, yakni: siswa merasa senang dan antusias saat menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia karena warna dan tampilan modul yang menarik, seperti yang dikemukakan Andi Prastowo (2012: 124) bahwa gambar-gambar juga sangat dibutuhkan agar menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan siswa saat mempelajarinya. Selain itu, siswa tidak merasa bingung pada penyajian bahasa yang digunakan. Di tahap ini tidak ditemukan kendala yang berarti sehingga tidak dilakukan revisi terhadap materi maupun tampilan modul, sehingga dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan.

Tahap uji coba lapangan melibatkan 6 siswa. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase sebesar 97,23% sehingga memenuhi kriteria layak. Pada tahap ini, respon yang diberikan siswa mengenai modul antara lain: siswa merasa senang dan antusias saat menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia karena warna dan tampilan modul yang menarik, siswa merasa senang karena contoh dan gambar yang disajikan dalam modul cukup lengkap daripada modul yang tersedia di sekolah. Terkait kendala apa yang dialami siswa saat menggunakan produk, tidak ditemukan kendala yang berarti sehingga tidak dilakukan revisi terhadap materi maupun tampilan modul, sehingga dilanjutkan pada tahap uji pelaksanaan lapangan.

Uji pelaksanaan lapangan, tahap ini merupakan tahap uji kelayakan terakhir penilaian modul PKn Keberagaman Indonesia. Uji pelaksanaan lapangan melibatkan 17 siswa. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase sebesar 95,58% sehingga memenuhi kriteria layak. Pada tahap ini selain tampilan modul, respon yang diberikan siswa antara lain: siswa paham dengan petunjuk belajar pada modul, siswa memahami tujuan belajar dari setiap kegiatan belajar, siswa merasa lebih mudah memahami materi modul karena dilengkapi contoh dan gambar yang cukup, dan siswa merasa ukuran modul pas sehingga dapat mudah dibawa kemana saja. Tidak ada revisi dari hasil uji pelaksanaan lapangan.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli dan hasil presentase penilaian dari pengguna, dapat disimpulkan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dinyatakan “layak” sebagai media pembelajaran. Setelah tahap uji kelayakan usai, hal selanjutnya adalah uji hasil belajar. Uji hasil belajar merupakan tahap terakhir untuk menentukan apakah modul dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia.

Pada uji hasil belajar, peneliti melakukan uji coba perbedaan hasil belajar siswa dengan instrumen berupa tes. Peneliti melakukan komparasi dengan membandingkan hasil belajar siswa saat belum menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia dengan hasil belajar siswa saat sudah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Peningkatan uji hasil belajar berperan sebagai indikator ketercapaian tujuan penelitian bahwa modul PKn

Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa kelas III belajar di SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta. Dari hasil uji belajar diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 40,20. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 34,59 menjadi 74,79. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sehingga siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Oleh karena itu, tidak salah jika proses pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia perlu menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sebagai salah satu pilihan media pembelajaran berupa cetak, karena memberikan kontribusi yang besar terhadap kemudahan belajar siswa hingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran PKn tanpa menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia. Sedangkan dari aspek pembelajaran maupun penggunaannya, menggunakan sumber belajar berupa penjelasan dari guru, buku PKn yang sudah tersedia, kemudian dilengkapi dengan modul PKn Keberagaman Indonesia siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan hanya menggunakan sumber belajar berupa penjelasan dari guru maupun buku PKn yang sudah ada, akan tetapi belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modul PKn Keberagaman Indonesia merupakan produk yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa pada pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia. Modul Pkn Keberagaman Indonesia ditunjukkan untuk siswa kelas III sekolah dasar atau anak usia 8-9 tahun. Modul PKn Keberagaman Indonesia dikembangkan berdasarkan pedoman dan prinsip-prinsip pengembangan modul, karakteristik siswa, berdasarkan teori-teori belajar, dan kajian-kajian lainnya yang mendukung terwujudnya kelayakan modul pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan, modul PKn Keberagaman Indonesia dinyatakan telah memenuhi aspek kelayakan dan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran mandiri bagi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Modul PKn Keberagaman Indonesia yang telah dinyatakan layak sebagai media pembelajaran kemudian diimplementasikan pada hasil uji belajar siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana modul tersebut dapat memudahkan siswa belajar. Berdasarkan uji hasil belajar antara siswa pada saat belum menggunakan modul (*pretest*) dengan siswa pada saat sudah menggunakan modul (*posttest*), diperoleh hasil nilai rata-rata belajar siswa setelah menggunakan modul mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dibandingkan sebelum siswa menggunakan modul. Peningkatan nilai hasil belajar siswa tersebut dianggap sebagai indikator ketercapaian rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa belajar di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, gunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sebagai salah satu media pembelajaran mandiri agar dapat memudahkan dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia. Selain itu, hendaknya pahami petunjuk belajar dan tujuan belajar terlebih dahulu, sebelum mempelajari materi modul.
- b. Bagi guru, dapat memberikan latihan mandiri kepada siswa, mengingat terbatasnya latihan mandiri yang terdapat pada modul. Diharapkan siswa dapat mempelajari materi modul lebih baik.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan produk yang telah dikembangkan sampai pada langkah implementasi dan penyebaran produk (desiminasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Prastowo, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- C. Astri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Aneka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustaji. (2008). *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: UNESA FIP.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pendidikan. PPs UNY.